



Proceeding of
Accounting Responsibility 2022

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/par>

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang,

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : parmaks@gmail.com

Pengaruh Tenure Auditor Partner, Audit Switching, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Internal Audit Dan Foreign Ownership Terhadap Audit Fee Eksternal

Guntur Ramadan^{*1}, Aah Koriah², Yulfian Ibnu Cahyo Widodo³

email : ¹gunturramadan@gmail.com, ²aahkoriah8@gmail.com, ³yulfian.icw@gmail.com,
Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Pamulang Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh tenure auditor partner, audit switching, opini audit tahun sebelumnya, internal audit dan *foreign ownership* terhadap audit fee eksternal. Audit fee diukur menggunakan logaritma natural dari nilai akun professional fee yang terdapat di laporan keuangan perusahaan sampel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari BEI sektor infrastructure, utilities and transportation periode 2015 – 2018. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan hasil sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 39 perusahaan selama 4 tahun. Metodologi yang digunakan adalah regresi menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan *multiple regression analysis*. Berdasarkan hasil pengujian di temukan bahwa tenure auditor partner tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit fee, audit switching yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap audit fee, internal audit berpengaruh signifikan terhadap audit fee, dan *foreign ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit fee.

Kata kunci : Tenure auditor partner, audit switching, opini audit tahun sebelumnya, internal audit, foreign ownership, audit fee

Abstract

This Study aims to obtain the empirical evidence of the effect of tenure auditor partner, audit switching, previous year's audit opinion, internal audit, foreign ownership on audit fee. Audit fees are measured using the natural logarithm of the professional fee account value contained in the sample company's financial statements. The research type used in this research is quantitative analytical. the research was conducted on infrastructure, utilities and

transportation companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2015-2018. The sampling method using purposive sampling with the sample results obtained in this study were 39 companies for 4 years.. The methodology used in this research is regression with using descriptive statistics, classic assumption tests and multiple regression analysis. The result of the research show that the tenure auditor partner has no significantly effect on audit fees, audit switching by the company had a positive effect on audit fees, previous year's audit opinion has a significant effect on audit fees, internal audit had a significant effect on audit fees, and foreign ownership has no significantly effect on audit fee.

Keywords : *tenure auditor partner, audit switching, previous year's audit opinion, internal audit, foreign ownership, audit fee*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak pihak di luar perusahaan, (Handiko, 2018). Laporan keuangan menampilkan history kegiatan perusahaan selama 1 (satu) periode yang di quantifikasikan dalam nilai moneter, laporan keuangan peranan besar bagi pihak pihak eksternal dalam hal investasi, pemberian kredit ataupun pengambilan keputusan bisnis, maka perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya dengan memenuhi kriteria kriteria yang telah di atur di dalam PSAK yang memiliki sifat relevan, reliabilitas, daya uji, ketepatan penyajian, dan netralitas yang membuat laporan keuangan bisa di gunakan sesuai fungsinya.

Peranan auditor dalam menilai laporan keuangan sangat di butuhkan oleh pihak pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan tersebut, Auditor Independen memberikan mereka keyakinan dan kepercayaan serta kepastian bahwa laporan keuangan yang telah di sajikan, di susun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, auditor juga di percaya mempunyai independensi dan kemampuan yang baik dalam pemeriksaan kewajaran atas suatu laporan keuangan. Auditor di tuntut harus melakukan penilaian dan pemeriksaan atas laporan keuangan secara independen, yaitu bebas dan tidak memihak, (Husnul, 2014).

Dalam hal untuk mendapatkan opini audit dari KAP perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya kompensasi untuk membayar jasa audit yang di sebut Audit fee, yang di atur pada kode etik akuntan publik tahun 1986 Bab VII pasal 20. Institut Akuntan Publik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan tentang penentuan audit fee tanggal 2 Juli 2008 No.KEP.024/IAP/II/2018. Dalam Bab II pasal 4, Auditor berhak mendapatkan imbalan atas jasa audit yang telah di lakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara klien dan akuntan publik sesuai yang tertuang dalam surat perikatan.

Besarnya fee profesional anggota bisa berbeda tergantung dari resiko saat penugasan, kompleksitas perusahaan, dan tingkat keahlian yang di perlukan dalam melaksanakan kegiatan audit tersebut dan pertimbangan profesional lainnya. pemerintah telah mengatur batas minimum kantor akuntan publik dalam mengenakan fee audit atas kegiatan audit yang di lakukan terhadap laporan keuangan perusahaan, semakin besar tingkat citra independensi dan kemampuan auditor dari sebuah KAP di mata publik maka KAP tersebut akan mengenakan fee audit yang lebih besar juga dibanding kap yang lain, dalam hal ini KAP yang mempunyai citra independensi yang tinggi di lingkup nasional hingga internasional adalah KAP big 4 yaitu 4 KAP besar yang terdiri dari KAP *Deloitte Touche Tohmatsu Limited, PriceWaterHouceCoopers, Ernst and Young, dan KPMG,*

Pada dewasa ini terjadi beberapa kasus terkait kecurangan, manipulasi dan kesalahan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan namun tidak terdeteksi oleh auditor saat melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh management,

contohnya adalah kasus yang terjadi pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yang melibatkan auditor Kanser Sirumapea dan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (Member Of BDO International). Hal ini bermula pada laporan keuangan tahun 2017, PT. Garuda mengalami kerugian sebesar 2,89 Triliun rupiah saat di audit oleh KAP big 4 yaitu KAP Deloitte Touche Tohmatsu Limited. Pada tahun 2018 PT. Garuda mencatatkan laba bersih sebesar 11,33 Milyar rupiah yang saat itu di audit oleh KAP Tanubrata Sutanto. Dari hal tersebut timbul kecurigaan publik dan Kementrian Keuangan dengan berkonsultasi dengan BI, OJK dan IAPI melakukan audit terhadap auditor dan KAP Tanubrata Sutanto, hasilnya di temukan bahwa auditor Kanser Sirumapea tidak menerapkan SA dan SPAP dalam proses pengauditan. Dan KAP Tanubrata tidak menerapkan SPM secara optimal berkaitan dengan konsultasi pihak eksternal. Dan hal ini menyebabkan KAP dibekukan dan PT. Garuda harus membayar denda atas masalah tersebut

Dalam kasus ini perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar sehingga harus menurunkan anggaran fee audit di tahun berikutnya, akhirnya perusahaan harus melakukan pergantian auditor yang sesuai dengan penurunan anggaran biaya audit yang mempunyai tingkat kualitas lebih rendah dari big 4 dan hal ini di buktikan dengan ketidakmampuan auditor mendeteksi adanya kesalahan atau indikasi manipulasi dalam pembuatan laporan keuangan yang di lakukan oleh perusahaan. Tenure Auditor Partner adalah lamanya jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditee dengan auditor dari sebuah KAP yang sama, masa perikatan audit jangka panjang dan terus menerus dapat menyebabkan hubungan nyaman yang terjalin antara auditor dan manajemen perusahaan yang di indikasi dapat mengancam independensi auditor karena telah memiliki hubungan emosional.

Di Indonesia, Pemerintah telah mengatur kebijakan Tenure Auditor Partner dengan PMK No.17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 tentang Jasa Akuntan Publik, yang disimpulkan bahwa KAP bisa memberikan jasa audit umum kepada suatu entitas yang sama atas laporan keuangan paling lama 5 (lima) tahun buku berturut turut dan oleh seorang akutan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku secara berturut turut.

Audit Switching di definisikan sebagai pergantian auditor atau KAP yang di lakukan perusahaan juga mempengaruhi besarnya fee audit yang harus di bayar oleh perusahaan. Keputusan PMK No.17/PMK.01/2008 mengenai auditor switching di hubungkan karena adanya tenure auditor partner yang wajib di lakukan di Indonesia, menurut Davis et al. (2007) dalam Ika (2016) di simpulkan audit switching merupakan perputaran penugasan secara teratur untuk mencegah indikasi keterlibatan hubungan emosional auditor dengan klien lebih jauh. Menurut Myers et al. (2003) dalam Ika (2016) audit switching penting untuk dilakukan apabila kualitas audit dan kualitas laba perusahaan memburuk. Salah satu hal yang bisa mempengaruhi audit switching yaitu ketidakpastianfbisnis perusahaan yang terancam bankrut (mempunyai kesulitan keuangan) untuk dapat mengganti auditor dengan alasan kondisi keuangan. Terdapat beberapa alasan voluntary perusahaan untuk melakukan audit switching, salah satunya dikarenakan alasan keuangan, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang pengaruh audit switching terhadap audit fee.

Opini audit sebelumnya merupakan opini audit yang di terima perusahaan pada periode laporan keuangan satu tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan opini tahun berjalan yang juga berpengaruh dengan audit fee, opini tahun sebelumnya yang di terima atas audit laporan keuangan akan bisa menjadi panduan auditor untuk menyusun kertas kerja audit tahun berjalan, sehingga bisa mengurangi biaya yang di dikeluarkan auditor untuk kegiatan observasi, survey pendahuluan, dan akan mempengaruhi audit fee tahun berjalan. Menurut Ismaya (2015), Perusahaan berusaha untuk menerima opini WTP atas laporan keuangan auditan, karena pendapat WTP dalam opini audit atas laporan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pihak eksternal untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dan berhubungan dengan

kelancaran operasional perusahaan, jika perusahaan menerima opini audit selain WTP biasanya akan melakukan penggantian auditor yang akan mempengaruhi nilai audit fee nya, perusahaan berharap dengan adanya auditor baru maka akan menghasilkan opini audit yang lebih baik daripada opini audit tahun sebelumnya, Belum banyak penelitian yang di bangun tentang pengaruh hasil opini audit tahun sebelumnya dengan fee audit,

Menurut Erlina (2013) Fungsi audit internal juga mempengaruhi besarnya audit fee. Dalam perusahaan, proses audit dilakukan oleh audit eksternal dan internal, jadi tidak hanya tergantung pada auditor eksternal. Auditor eksternal dan internal memiliki pertanggungjawaban, dan berkegiatan dalam lingkup yang berbeda, tetapi mereka memiliki kesamaan kepentingan yang menuntut koordinasi untuk perusahaan. Koordinasi antara eksternal dan internal auditor berpotensi meningkatkan nilai efisiensi, ekonomis, dan efektifitas aktivitas audit di perusahaan. Menurut Erlina (2013) Tanpa adanya koordinasi yang baik antara auditor internal dan eksternal maka akan terjadi duplikasi dan tumpang tindih tugas yang tidak perlu sehingga akan mempengaruhi audit fee dan membuat rumit pertanggung jawaban audit, fungsi audit internal dapat mempengaruhi lingkup pekerjaan auditor eksternal dengan cara menurunkan batas dan kebutuhan untuk melaksanakan pengujian yang rinci.

Foreign Ownership juga mempengaruhi audit fee. Menurut Baldacchino (2014) dalam Benna (2017) perusahaan milik asing cenderung melihat layanan audit secara lebih kompleks. Dibandingkan hanya melihat sebagai suatu kewajiban, mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang telah di audit merupakan validitas dari kinerja perusahaan. Dengan begitu investor asing akan menekankan supaya prosedur audit dilakukan secara lebih rinci dan menyeluruh sehingga biaya audit meningkat. Menurut Zureigat (2011) dalam Benna (2017) menyebutkan biaya audit pada perusahaan multinasional disebabkan karena investor asing cenderung menuntut kualitas audit yang tinggi. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, beberapa perusahaan asing cenderung menggunakan jasa auditor eksternal big-4 yang dikenal memiliki audit fee yang lebih tinggi di banding yang lain.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Widanaputra (2016) tentang pengaruh audit fee terhadap audit switching dengan reputasi auditor sebagai pemoderasi, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Pada penelitian ini peneliti menukar variabel x yaitu audit fee menjadi variabel y untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, peneliti menambahkan 4 variabel independen untuk memperkuat hasil penelitian yaitu tenure auditor partner, opini audit tahun sebelumnya, internal audit dan *foreign ownership*. Peneliti memodifikasi sektor penelitian dari perusahaan manufaktur menjadi perusahaan sektor infrastructure, utility and transportation, hal ini karena berkaitan dengan variabel independen *foreign ownership*, karena sektor ini adalah sektor yang diisi oleh perusahaan yang bergerak dibidang energi, jalan tol, pelabuhan, bandara, telekomunikasi, transportasi dan konstruksi non bangunan yang mana dengan keberadaan investor asing akan memberikan kekuatan ekonomi kepada perusahaan induk untuk tetap berada di jalurnya dan penggunaan sektor tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas secara keseluruhan.

LANDASAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder elevansi ini menjelaskan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab, dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab kepada pihak eksternal dan pihak internal. Perusahaan mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya selama periode tertentu melalui laporan keuangan. Para pemangku kepentingan baik dari pihak internal maupun eksternal membutuhkan laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap

kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Namun sebelum laporan keuangan tersebut dapat digunakan sesuai fungsinya, terlebih dahulu laporan keuangan harus di audit. Perusahaan harus membayar audit fee sebagai kompensasi atas kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor dalam hal pengauditan laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan (Handiko, 2018).

Audit Fee

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Holiawati, 2016). Fee audit memiliki arti sebagai imbalan jasa yang dibayarkan kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut IAPI pada PP nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pasal 1 menerangkan bahwa imbalan jasa audit adalah "imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit". Ian (2013) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi akan mengenakan nilai fee audit yang lebih tinggi karena auditor yang memiliki kualitas tinggi akan mencerminkan informasi privat perusahaan. Besarnya fee audit juga dapat berbeda-beda tergantung dari risiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan audit dan kompleksitas jasa yang diberikan agar mencapai target kualitas audit yang baik, (Lee dan Sukartha, 2017).

Tenure Auditor Partner

Tenure Auditor Partner adalah lamanya jangka waktu yang terjadi antara auditee dengan auditor dalam hal melakukan kegiatan audit secara berturut-turut dan berkesinambungan yang diukur atas dasar satuan jumlah tahunnya. Auditor perusahaan pada saat ini mulai dilema dengan dikeluarkannya peraturan dari pemerintah tentang lamanya masa ikatan atau tenure yang terjadi antara auditor yang sama dengan client yang sama, perusahaan dilema untuk memutuskan apakah akan mengganti auditor atau tetap ingin membangun dan mempertahankan hubungannya dengan auditor sebelumnya, (Fierdha et al, 2015). Masa perikatan audit ditetapkan pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK. 01/2008 tentang jasa akuntan publik, yang isinya antara lain pemberian jasa audit menjadi 6 tahun berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 tahun berturut-turut oleh Auditor kepada satu client yang sama. Peraturan tentang lamanya jangka waktu perikatan antara auditor dengan auditee banyak menimbulkan persepsi pro kontra. Pihak yang menyetujui peraturan tersebut beranggapan bahwa semakin lama dan panjang tenure audit, akan mempengaruhi tingkat independensi auditor, terlebih didukung dengan skandal atau kasus-kasus yang sudah banyak terjadi antara auditor dengan auditeenya, dengan adanya peraturan tentang tenure audit maka diharapkan bisa mengembalikan kepercayaan publik atas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil auditnya, (Irsan, 2018).

Audit Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan client. Auditor switching terbagi menjadi 2 (dua) yaitu auditor switching yang terjadi secara mandatory (peraturan pemerintah) dan voluntary (terjadi karena keinginan sendiri dan diluar peraturan). Auditor switching yang bersifat mandatory membantu mengurangi terjadinya hubungan yang lebih nyaman antara klien dengan auditor. Masalah pergantian auditor juga berkaitan dengan independensi yang sesuai dengan yang dinyatakan oleh Deis dan Groux (1992) bahwa dalam mendeteksi sebuah laporan keuangan bergantung kepada kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor, (Lee dan Sukartha, 2017) dalam (Irsan, 2018). Auditor switching akan mempengaruhi audit fee karena setiap KAP mempunyai besaran fee audit yang berbeda-beda, dengan asumsi bahwa KAP dengan kualitas yang baik akan

meminta fee audit yang lebih besar pula. Peraturan auditor switching dengan mandatory seperti yang dijelaskan diatas yaitu dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mengharuskan untuk melakukan rotasi auditor. Sedangkan auditor switching yang di lakukan perusahaan secara voluntary bisa terjadi atas 2 (dua) kemungkinan yaitu : perusahaan yang memutuskan kontrak dengan auditor atau auditor yang mengundurkan diri atau faktor lain seperti Opini Audit yang di terima perusahaan atas audit sebelumnya, adanya Pergantian Manajemen, dan bertumbuhnya Ukuran Perusahaan Klien.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Dalam SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP, 2011) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor adalah sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya dari proses audit yang telah di lakukan, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat atas kegiatan audit. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan auditnya telah dilakukan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012). Laporan audit juga di gunakan sebagai media dalam hal auditor berkomunikasi dengan masyarakat. Auditor menyatakan pendapat tentang kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan dalam sebuah laporan audit. Pendapat disajikan dalam laporan audit yang baku. Laporan audit bentuk baku mempunyai 3 (tiga) paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup audit, dan paragraf pendapat (Mulyadi, 2002) dalam (Karina, 2013). Selain itu, dalam laporan audit bentuk baku juga memuat informasi tentang pihak yang dituju auditor, tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik, dan tanggal laporan audit, Menurut Halim (2008:75) dalam Karina (2013), terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu sebagai berikut ini. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with explanatoty language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Internal Audit

Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) audit internal adalah aktivitas assurance yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasi bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin guna mengevaluasi dan memperbaiki tingkat efektivitas proses manajemen risiko, kontrol dan tata kelola perusahaan. Aktivitas-aktivitas internal audit dilakukan dalam lingkungan yang berbeda dalam hukum dan budaya. dalam organisasi yang berbeda tujuan, ukuran, dan struktur; dan oleh pihak yang berada di dalam atau di luar organisasi. Perbedaan - perbedaan ini dapat sedikit banyak mempengaruhi praktik audit internal dalam tiap lingkungan perusahaan (*Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*). Menurut Renny dan Holiawati (2017) Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh pihak dari dalam organisasi auditi.

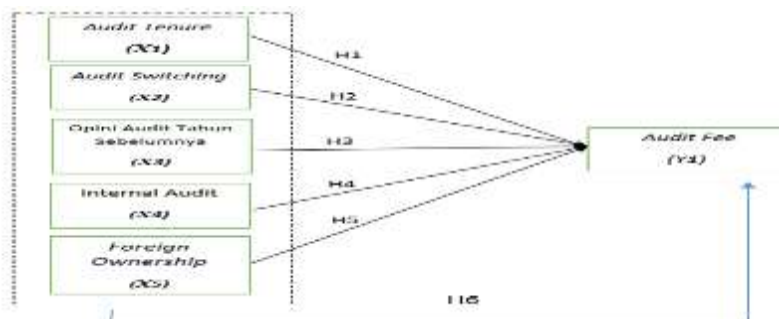
Foreign Ownership

Menurut Kharisma (2015) perusahaan asing atau badan swasta asing adalah badan usaha yang dimiliki dan di kelola oleh pihak swasta asing. Modalnya di peroleh dari luar negeri, tetapi perusahaannya didirikan di indonesia. Keberadaan badan usaha milik asing di indonesia sendiri diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Kharisma (2015) membagi tipe kepemilikan entitas yang terdapat di Indonesia yaitu

Perusahaan Swasta, BUMN dan Perusahaan Asing. BUMN menurut undang undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN di definisikan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Perseroan Terbuka, Perusahaan Umum (Perum), Perusahaan swasta/Badan Usaha Milik Swasta. BUMS biasanya berbentuk dalam perusahaan perseroan perseorangan, firma, persekutuan komanditer, atau perseroan terbatas. BUMS dalam bentuk perseroan terbatas diatur dalam undang undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menurut Ismail Suny dalam Kharisma (2015) ada 3 (tiga) macam kerjasama antara modal asing dengan nasional berdasarkan UU penanaman modal No. 1 Tahun 1967 yaitu Join Venture, Join Enterprise dan Kontrak Karya.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dengan demikian maka kerangka konseptual adalah sebuah pemahaman yang melandasi tentang suatu hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan teori yang mendasar sebagai pondasi untuk seluruh proses penelitian yang dilakukan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tenure Auditor Partner Terhadap Audit Fee

Tenure Auditor Partner adalah lamanya jangka waktu yang terjadi antara auditee dengan auditor dalam hal melakukan kegiatan audit secara berturut turut dan berkesinambungan yang di ukur atas dasar satuan jumlah tahunnya. Irsan (2018) menyatakan bahwa tenure auditor partner berpengaruh terhadap *audit fee*, hal ini didukung oleh penelitian Handiko (2018) yang menyatakan bahwa tenure auditor partner berpengaruh terhadap *audit fee*. Auditor tenure partner berpengaruh terhadap *audit fee* Peningkatan biaya yang merupakan hasil audit tahun tahun dalam tahun tahun pertama hubungan auditor-klien dapat di bebankan kepada pemegang saham, hal ini di karenakan pemegang saham menginginkan jaminan atas independensi audit dalam pengujian laporan keuangan suatu perusahaan dimana mereka menananmkan sahamnya sehingga mereka bersedia membayar *audit fees* yang lebih mahal dalam hal terdapat peraturan audit tenure partner oleh pemerintah. Auditor dengan *fee audit* yang tingi memiliki penguasaan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan dalam proses audit sehingga perusahaan

yang akan mengalami tenure auditor partner akan mempertimbangkan pemilihan auditor berkualitas untuk menjaga stabilitas kualitas laporan keuangan

Pengaruh Audit Switching Terhadap Audit Fee

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan client. Auditor switching terbagi menjadi 2 (dua) yaitu auditor switching yang terjadi secara mandatory (peraturan pemerintah) dan voluntary (terjadi karena keinginan sendiri dan diluar peraturan). Ika (2016) menyatakan bahwa audit switching berpengaruh terhadap audit fee, hal ini di dukung oleh penelitian dari sukartha (2017) yang menyatakan bahwa audit switching berpengaruh terhadap audit fee. Fee audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Ketika manajer tidak cocok dengan fee audit yang ditawarkan maka mereka akan mencoba mengganti auditor dengan penawaran yang lebih baik. Selain itu auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai demi kepentingan keuangan KAP. Oleh sebab itu penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dan auditor. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang berdasarkan pada kompleksitas perusahaan klien, resiko audit, maupun waktu yang diberikan. Ika (2016) menyatakan perusahaan yang akan bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan dan menghadapi ketidakpastian bisnis akan melakukan audit switching, karena perusahaan cenderung mengalami ketidakmampuan dalam membayar *audit fee* yang terlalu tinggi.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Fee

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diteirma perusahaan atas hasil audit yang dilakukan auditor pada periode sebelumnya. Harahap (2018) menyatakan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Audit Fee, hal ini di dukung oleh penelitian Muhammad (2015) yang menyatakan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Audit Fee. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit tahun sebelumnya baik maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini wajar tanpa pengecualian pada tahun berjalan. Hal ini bisa membuat auditor menggunakan program audit yang tidak jauh berbeda dengan program audit tahun sebelumnya sehingga fee audit yang di bayarkan pun tidak jauh berbeda. Hal ini berbanding terbalik apabila auditor mengeluarkan opini selain WTP, seperti WDP atau bahkan *Disclaimer*. Dengan opini *Disclaimer* di tahun sebelumnya akan membuat auditor menyusun program kerja audit yang lebih luas dan berbeda dengan program audit yang di susun saat opini audit tahun sebelumnya wtp. Dengan semakin kompleksnya dan meluasnya prosedur audit yang di lakukan auditor akan meningkatkan nilai audit fee.

Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee

Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) audit internal adalah aktivitas assurance yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasi bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin guna mengevaluasi dan memperbaiki tingkat efektivitas proses manajemen risiko, kontrol dan tata kelola perusahaan. Terdapat dua pandangan mengenai hubungan antara

fungsi audit internal dan fee audit yaitu sebagai komplementer dan substitusi. Seperti yang dijelaskan dalam SA Seksi 322 Pertimbangan Auditor mengenai Fungsi Audit Internal dalam Audit Laporan Keuangan, memberikan panduan bagi auditor eksternal dalam mempertimbangkan pekerjaan auditor internal dan dalam menggunakan pekerjaan auditor internal untuk membantu pelaksanaan audit atas laporan keuangan klien. Penelitian Simunic (2006) dalam Ika (2011) menyatakan bahwa auditee dapat menggantikan fungsi audit eksternal dengan fungsi audit internal, ketika terdapat pengetahuan untuk mengurangi fee audit eksternal. Hal ini karena fungsi audit internal yang baik akan mengurangi pekerjaan auditor eksternal dan mempengaruhi terhadap audit fee.

Dalam SAS 65, dijelaskan bahwa beberapa pekerjaan audit internal dapat mempengaruhi pekerjaan auditor eksternal seperti dalam pemahaman tentang struktur kontrol internal, penentuan risiko dalam bidang-bidang yang terdapat salah saji material, dan kinerja pengujian substantif. Untuk itu, auditor eksternal harus menilai kompetensi dan objektivitas dari fungsi audit internal. Selain menentukan kompetensi dan objektivitas dari fungsi audit internal, auditor eksternal juga harus menelaah, menguji, dan mengevaluasi pekerjaan auditor internal, hal ini menandakan audit internal audit berpengaruh terhadap audit fee (Messier et al. 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif asosiatif, yakni dengan teknik mengumpulkan, menyiapkan, dan mengolah data yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teori yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh tenure auditor partner, audit switching, hasil audit tahun sebelumnya, internal audit dan foreign ownership terhadap audit fee pada laporan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Infrastructure, Utilities and Transportation dalam kurun waktu 2015 – 2018 yang di akses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor (BEI) sektor infrastructure, utilities dan transportation. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria :

1. Saham seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018
2. Perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lama 31.Desember 2015 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menyertakan laporan tahunan (annual report) beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen
4. Mencantumkan professional fee pada Catatan atas Laporan Keuangan.
5. Mencantumkan jumlah aktivitas audit yang dilakukan fungsi audit internal dalam annual report.

Dari teknik purposive sampling yang di lakukan di temukan sampel sebesar 39 sampel dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Tahapan Seleksi Sampel

Keterangan		Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018		76
Perusahaan sektor <i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i> yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> , laporan keuangan serta data-datanya tidak lengkap tahun 2015-2018	37	
Jumlah sampel penelitian terpilih		39
Jumlah pengamatan (Tahun)		4
Jumlah sampel total selama periode penelitian		156

Jumlah perusahaan sektor Infrastructure, Utilities and Transportation yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang terdaftar secara 4 tahun berturut turut berjumlah 76 perusahaan yang terdaftar secara 3 tahun berturut turut. Dari 76 perusahaan tersebut terdapat 37 perusahaan yang data laporannya tidak lengkap dan tidak mencantumkan akun professional fee. Sehingga data observasi sebanyak 156 sampel tahun amatan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang di wujudkan dengan kuantitatif. Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018:19). Analisis ini di gunakan untuk memberikan deskripsi tentang vaiabel yang di teliti yaitu Tenure Auditor Partner, Audit Switching, hasil opini audit tahun sebelumnya, internal audit dan *foreign ownership*. Pengujian yang dilakukan juga menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode arsip (dokumentasi) dan studi pustaka. Data ini diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan data lainnya yaitu referensi dari jurnal yang mendukung penelitian ini. Instrumen pengumpul data merupakan alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang di tampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	X ₁ : <i>Tenure Auditor Partner</i> Lee dan Sukartha(2017)	Jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee. Maka Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun berikutnya	Interval
2	X ₂ : <i>Audit Switching</i> Putri dan Rasmini (2016)	Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang di lakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang di lakukan oleh perusahaan klien.	Nominal
3	X ₃ : Hasil Audit Tahun Sebelumnya	Apabila pada tahun sebelumnya terdapat opini WTP diberi kode 1, sedangkan NWTP di beri kode 0	Nominal
4	X ₄ : Internal Audit Al Hazmi dan Sudarno (2012) dalam Husnul (2014).	Diukur dengan menggunakan jumlah rapat komite audit	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini

Tabel 3 Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Audit Fee	156	11,48	27,44	22,0972	2,0908
Tenure auditor partner	156	1	3	1,49	0,696
Audit switching	156	0	1	0,33	0,473
Opini audit tahun sebelumnya	156	0	1	0,89	0,313
Internal audit	156	2	38	6,31	4,928
Foreign ownership	156	0	1	0,44	0,497

Audit Fee menunjukkan nilai minimum sebesar 11,48 dan nilai maksimum sebesar 27,44 dengan rata rata 22,0972 dan standar deviasi sebesar 2,0908. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata rata audit fee sebesar 22,0972 lebih besar dari standar deviasinya sehingga menunjukkan data audit fee yang di bayarkan perusahaan sampel sudah baik. Tenure auditor partner menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 3 dan minimum sebesar 1 dengan nilai rata rata sebesar 1,49 dan standar deviasi 0,696. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata rata tenure auditor partner lebih tinggi dari standar deviasi nya, hal ini meunjukkan bahwa data tenure auditor partner sudah cukup baik.

Audit switching menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 dan minimum sebesar 0 dengan nilai rata rata sebesar 0,33 dan nilai standar deviasi sebesar 0,473, dalam uji statistik terhadap audit switching menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar 0,143 dari nilai rata rata. Hal ini menunjukkan kualitas dari data tersebut kurang baik dan memiliki standar error yang besar. Opini audit tahun sebelumnya menunjukkan bahwa nilai maksimum dari data tersebut sebesar 1 dan nilai minimum dari data tersebut sebesar 0 , hal ini sejalan dengan

metode pengukuran yang di gunakan menggunakan variabel dummy denga nilai 1 dan 0. Nilai rata rata dari statistika deskriptif menunjukan 0,89 dan standar deviasi sebesar 0,313. Hal ini menunjukan bahwa kualitas data baik karena nilai rata rata lebih besar dari standar deviasi.

Internal audit menunjukan bahwa nilai maksimum dari data sebesar 38 dan nilai minimum nya sebesar 2. Dengan nilai rata rata data intenal audit menunjukan angka sebesar 6,31 dan standar deviasi sebesar 4,928. Dari analisis ini menunjukan bahwa kualitas data internal audit tersebut baik, karena nilai rata rata nya lebih besar dibanding standar deviasinya. Foreign ownership. Menunjukan bahwa nilai maksimum dan minimum dari data tersebut adalah 1 dan 0. Dari analisis tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata rata dari data tersebut sebesar 0,44 dan standar deviasinya sebesar 0,497. Hal ini menunjukan bahwa kualitas data uji foreign ownership kurang baik karena nilai standar deviasinya lebih besar 0,057 dari nilai rata ratanya. Yang mengidentifikasikan bahwa standar error dari variabel tersebut besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79306460
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,045
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan data tabel di atas dapat di jelaskan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukan hasil bahwa nilai terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,165 yang nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dari itu dapat di ambil keputusan bahwa data terdistribusi secara normal dan model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolienaritas, dapat diketahui nilai Tolerance dari masing masing variabel dapat diketahui memiliki nilai paling rendah 0,77 dan nilai paling tingi 0,956 yang keseluruhannya memenuhi standar yaitu $>0,10$. Dapat disimpulkan bahwa dalam nilai tolerance tidak terdapat multikolinearitas. Sejalan dengan nilai tolerance nilai VIF yang terdapat pada tabel hasil uji multikolinearitas terkecil adalah 1,046 dan nilai terbesar 1,286

yang keseluruhannya kurang dari $\alpha < 10$ yang menunjukkan nilai VIF juga tidak memiliki multikolinieritas.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Tenure Auditor Partner	0,77	1,229
Audit Switching	0,778	1,286
Opini Tahun Sebelumnya	0,956	1,046
Internal Audit	0,942	1,062
Foreign Owership	0,956	1,046

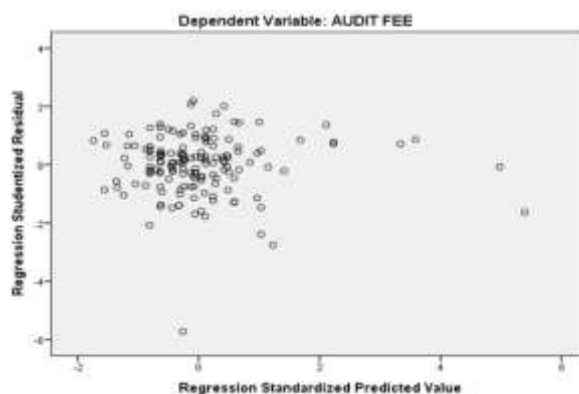
Uji Autokorelasi

Tabel 5. Durbin Watson Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,912 ^a

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson 1,912 tidak terjadi autokorelasi, hal ini di tunjukan dengan nilai DU yang lebih kecil dari nilai D yaitu 1,8048 dan nilai 4-DU yang lebih besar dari nilai D yaitu sebesar 2,1952. Sehingga dapat diputuskan bahwa semua model regresi terlepas dari problem autokorelasi, yang berarti dalam model regresi tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1.

Uji Heterokedasitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Keterangan standar di atas maka hasil uji heterokedasitas pada gambar terlihat memenuhi keseluruhan standar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedasitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,265	,240	1,82270

a. Predictors: (Constant), FOREIGN OWNERSHIP, AUDIT SWITCHING, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, INTERNAL AUDIT, TENURE AUDITOR PARTNER

Pada tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi Adjust R Square sebesar 0,24 atau 24%. Yang artinya variabel independen dalam penelitian ini (tenure auditor partner, audit switching, opini audit tahun sebelumnya, internal audit dan foreign ownership) secara simultan mempengaruhi variabel Audit Fee sebesar 24%. Sedangkan sisanya sebesar 76% (100% - 24% = 76%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh semua variabel independen (simultan) yang dimasukkan dalam model regresi berganda secara bersama sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179,235	5	35,847	10,790	,000 ^a
	Residual	498,338	150	3,322		
	Total	677,572	155			

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

Dari data tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (tenure auditor partner , audit switching, opini audit tahun sebelumnya, internal audit dan *foreign ownership*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Audit Fee).

Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (x) secara parsial atau individu yang di berikan terhadap variabel dependen standar signifikansi di tetapkan $\alpha < 0,05$, apabila nilai signifikansi pada individual variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa variabel indepenen individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,049	,675		28,232	,000
	TENURE AUDITOR PARTNER	,407	,240	,135	1,697	,092
	AUDIT SWITCHING	,730	,351	,165	2,081	,039
	OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA	,968	,479	,148	2,062	,041
	INTERNAL AUDIT	,196	,031	,462	6,402	,000
	FOREIGN OWNERSHIP	,181	,301	,043	,602	,548

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel independen tenure auditor partner tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi pada tabel tenure auditor partner yang jauh lebih besar sebesar 0,092 dari nilai α 0,05. Audit switching berpengaruh signifikan terhadap audit fee, hal ini ditandai dengan nilai Sig audit switching 0,039 lebih kecil dari nilai α 0,05. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap audit fee, hal ini ditandai dengan nilai signifikansi 0,041 yang berada dibawah nilai α 0,05. Internal audit juga berpengaruh signifikan terhadap audit fee, dapat dilihat dari nilai sig audit fee yang berada di 0,000 jauh dibawah nilai α 0,05. Hal ini berbanding terbalik dengan foreign ownership yang tidak berpengaruh dengan audit fee, foreign ownership memiliki nilai sig sebesar 0,584 yang berada jauh lebih besar dari nilai α 0,05.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Tenure Auditor Partner Terhadap Audit Fee

Berdasarkan tabel uji T, hasil uji hipotesis Ha1 menunjukkan bahwa variabel tenure auditor partner tidak berpengaruh terhadap audit fee. Pada tabel Uji T diatas menunjukkan nilai hasil koefisien B tenure auditor partner sebesar 0,407 dengan nilai Sig sebesar 0,092 lebih besar dari α 0,05. Dengan penjelasan diatas dapat diambil keputusan hipotesis Ha1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tenure auditor partner tidak berpengaruh terhadap audit fee. Tenure auditor partner tidak berpengaruh terhadap audit fee, atau tenure auditor partner tidak meningkatkan nilai audit fee sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) dalam Irsan (2018) yang menyatakan bahwa tenure auditor partner dapat menurunkan nilai audit fee, karena sebuah keterikatan selalu dilandasi dengan kontrak dan di dalam kontrak pasti ada biaya audit yang harus di bayar oleh perusahaan kepada auditor. Namun Hal ini tidak di dukung oleh penelitian dari Imhoff (2003) dalam Fierdha (2015) yang menyatakan bahwa tenure auditor partner berpengaruh terhadap audit fee, karena pemegang saham menginginkan adanya jaminan atas independensi audit dalam pengujian laporan keuangan di suatu perusahaan dimana mereka menanamkan sahamnya sehingga mereka bersedia membayar fee audit lebih tinggi dengan harapan bahwa informasi keuangan yang mereka terima dari auditor dapat menjadi landasan pemegang saham untuk menentukan masa depan investasinya di perusahaan tersebut. Lee Sukartha (2017) Dalam Handiko (2018) menunjukkan tenure auditor partner berpengaruh positif terhadap audit fee. auditor dengan audit fee yang tinggi memiliki penguasaan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan dalam melakukan tugasnya sehingga perusahaan bisa tetap menjaga kualitas informasi laporan keuangan walaupun harus melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Audit Switching terhadap Audit Fee

Berdasarkan tabel Uji T hasil uji hipotesis H2, menunjukkan bahwa audit switching berpengaruh positif terhadap audit fee. Pada tabel Uji T diatas menunjukkan nilai hasil koefisien B audit switching sebesar 0,73 dengan nilai Sig sebesar 0,039 lebih kecil dari α 0,05. Dengan penjelasan diatas dapat diambil keputusan hipotesis Ha2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa audit switching berpengaruh terhadap *audit fee*. Hasil serupa juga di kemukakan oleh peneliti lain yaitu dalam Astuti (2014) yang mengemukakan bahwa audit

switching berpengaruh terhadap *audit fee*. Peneliti lain juga mengemukakan bahwa audit switching berpengaruh terhadap *audit fee*. *audit switching* juga bisa terjadi karena pertumbuhan ukuran nilai perusahaan yang semakin besar, pertumbuhan perusahaan yang semakin besar ditandai dengan nilai aset perusahaan yang meningkat, jumlah cabang perusahaan yang langsung secara keseluruhan membuat sistem perusahaan menjadi lebih kompleks yang juga bertambahnya kemampuan financial perusahaan, dengan kondisi perusahaan yang semakin kompleks maka perusahaan akan membutuhkan auditor yang mempunyai kualitas, tingkat pengetahuan serta kemampuan yang baik untuk melakukan proses audit, dan secara langsung auditor yang memiliki kapasitas kemampuan dan kualitas yang baik akan menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi, perusahaan bersedia untuk membayar jumlah *audit fee* yang lebih besar dalam melakukan pergantian auditor untuk mendukung tetap terciptanya opini laporan keuangan yang berkualitas dan independen. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nur (2017) yang menyatakan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit switching* serta penelitian Siti dan Dhini (2019) yang menyatakan bahwa *audit switching* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Fee

Berdasarkan tabel Uji T hasil uji hipotesis H3, menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *audit fee*. Pada tabel Uji T diatas menunjukkan nilai hasil koefisien B opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,988 dengan nilai Sig sebesar 0,041 lebih kecil dari α 0,05. Dengan penjelasan diatas dapat diambil keputusan hipotesis H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Opini audit berpengaruh terhadap *audit fee* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dhini dan Siti (2019) yang menerangkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit fee*, opini hasil audit laporan keuangan merupakan sarana perusahaan untuk membangun nilai dan citra perusahaan kepada publik serta sarana bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja manajemen perusahaan, perusahaan yang mendapatkan opini audit wtp akan meningkatkan citra dan hubungan baik dengan stake holder ataupun kreditor karena stakeholder menganggap bahwa manajemen telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, oleh karena itu perusahaan berusaha mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, namun apabila perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian atau lebih rendah daripada itu maka akan termotivasi untuk melakukan *audit switching*, yaitu usaha perusahaan untuk mencari auditor yang sesuai dengan harapan perusahaan, meskipun hal itu harus mengeluarkan audit yang lebih mahal. Opini audit berpengaruh terhadap *audit fee* ini sejalan dengan penelitian Cinthya (2017) yang menyimpulkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, namun bertolak belakang dengan penelitian Harahap (2018) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee

Berdasarkan tabel Uji T hasil uji hipotesis H4, menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap *audit fee*. Pada tabel Uji T diatas menunjukkan nilai hasil koefisien B internal audit sebesar 0,196 dengan nilai Sig sebesar 0,000 yang secara signifikan lebih kecil dari α 0,05. Dengan penjelasan diatas dapat diambil keputusan hipotesis H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap *audit fee*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugrahaini dan Sabeni (2013) dalam Husnul (2014) yang menyatakan internal audit berpengaruh terhadap audit fee, ini dikarenakan internal audit dalam perusahaan bertindak meneliti dan mengevaluasi sistem akuntansi yang terjadi di perusahaan serta menilai apakah kebijakan dan program kebijakan manajemen telah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh komponen perusahaan. Berdasarkan peraturan No IX.I.17 tahun 2008 yang isinya tentang tugas dan kewajiban dari setiap entitas publik untuk membentuk suatu unit audit internal, tanggung jawab keefektifan audit internal dipegang oleh komite audit. Komite audit mempunyai kewenangan dalam mengakses informasi atas catatan tentang karyawan, pendanaa, aset serta hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya termasuk kerjasama dengan internal audit (Nugrahaini dan Sabeni, 2013) dalam (Husnul, 2014). Ketika kinerja internal audit sudah cukup baik dan dengan banyaknya rapat yang terjadi selama tahun berjalan dalam mengevaluasi laporan keuangan maka dapat mempengaruhi nilai fee yang di bayar kepada auditor eksternal, Yasin dan Nelson (2012) dalam Husnul (2014) dalam kesimpulannya yang mengemukakan bahwa internal audit mempengaruhi audit fee.

Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee

Berdasarkan tabel Uji T hasil uji hipotesis H5, menunjukkan bahwa foreign ownership tidak berpengaruh terhadap audit fee. Pada tabel Uji T diatas menunjukkan nilai hasil koefisien B internal audit sebesar 0,181 dengan nilai Sig sebesar 0,584 yang secara signifikan lebih besar dari α 0,05. Dengan penjelasan diatas dapat diambil keputusan hipotesis H5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa foreign ownership tidak berpengaruh terhadap audit fee. Kesimpulan *foreign ownership* tidak berpengaruh positif terhadap audit fee sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tirta dan Ghozali, 2013), jenis perusahaan BUMN dan swasta baik dengan investor lokal ataupun asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya audit fee. hal ini terjadi karena terjadi krisis kepercayaan investor atas kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, berkaca dari kasus kasus nasional dan internasional yang terjadi yang melibatkan auditor nya terkait dengan memanipulasi isi dari laporan keuangan agar terlihat baik dan menarik minat investor, investor - investor pada saat ini baik investor asing maupun investor dalam negeri telah sama sama mengedepankan pentingnya kualitas laporan keuangan auditan untuk bisa digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan investasi di masa depan. Hal ini yang membuat baik investor dalam negeri maupun asing bersedia membayar fee audit yang lebih tinggi untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian penelitian Claudy (2018) dan Puteri (2019) yang menyatakan *foreign ownership* berpengaruh terhadap audit fee. .

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tenure Auditor Partner tidak berpengaruh terhadap audit fee. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Irsan (2018) dan juga Lee dan Sukartha (2017) yang menyatakan tenure auditor partner tidak berpengaruh terhadap audit fee
2. Audit Switching berpengaruh terhadap audit fee, hasil yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa audit switching berpengaruh terhadap audit fee

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap audit fee, hasil ini sama dengan yang dikemukakan oleh Dhini dan Siti (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap audit fee
4. Internal audit berpengaruh terhadap audit fee, hal ini sesuai dengan penelitian Nugrahaini dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa internal audit berpengaruh terhadap audit fee
5. *Foreign Ownership* tidak berpengaruh terhadap audit fee, hal ini sesuai dengan penelitian Kharisma (2015) yang menyatakan bahwa foreign ownership tidak berpengaruh terhadap audit fee.

Penelitian ini dimasa yang akan datang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan yang mempunyai akun biaya audit dalam laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih berkualitas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang dan memperluas periode penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor selain sektor *infrastructur utilities and transportation* sehingga mendapatkan hasil yang lebih luas secara keseluruhan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel variabel lain anak perusahaan dan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti & Ramantha. (2014). Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302-8556.
- Benna, A., Herry, L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. *DJOA*, 6(3), 2337 – 3806.
- Chintya S., K. (2017). Pengaruh Fee Audit Terhadap Opini Audit Pada Kelompok Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015. Surabaya : Universitas Airlangga
- Claudy M. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Erlina, D., H. (2013), Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fierdha, A., Hendra G., Pupung P. (2015). Pengaruh Audit Rotation Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, Imam. 2012."Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handiko. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harahap, G. H. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Ika, W. I., Widanaputra. (2016), Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. Bali: Universitas Udayana.
- Ian. (2013). “Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit” Diakses melalui : <http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article?view/248> pada tanggal 31 Desember 2019.
- Ika K., A. (2011). Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. Semarang: Universitas Diponegoro
- Irsan. (2018). Pengaruh Audit Switching & Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khusnul, K. (2014), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Menegemen Laba, Tipe Auditor Dan Internal Audit Terhadap Audit Fees. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karina, A., P. (2013). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kharisma, G. (2015). Pengaruh Komite Audit Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Pada Audit Fees. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusharyanti. (2013). Analysis of The Factors Determining The Audit Fee. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Lee, D., & Surakartha, I., M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2302-8556.
- Muhammad, N., F. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Tambang dan Agriculture yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Nadia., R., N., Sabeni. (2013). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-11.
- Nur, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Pergantian Managemen Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Audit Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Puteri P., S., F. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, K., D., C., Rasmini, N., K. (2016). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2302-8556.
- Rifki, R. (2016), Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ruhiyat, E., & Holiawati, H. (2020). Pengaruh Public Ownership Dan Growth Option Terhadap Kinerja Keberlanjutan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 141-155.
- Sihite, R. N., & Holiawati, H. (2017). Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Staf Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 81-92.
- Siti., K, Dhini., S. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83-96.
- Sunardi, S., & Holiawati, H. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di The Indonesian Institute For Corporate Governance Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1), 268506
- Tirta, L., P, Imam., G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Dan Managemen Laba Terhadap Tipe Auditor Dan Audit Fees Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 1-13.

www.idx.co.id